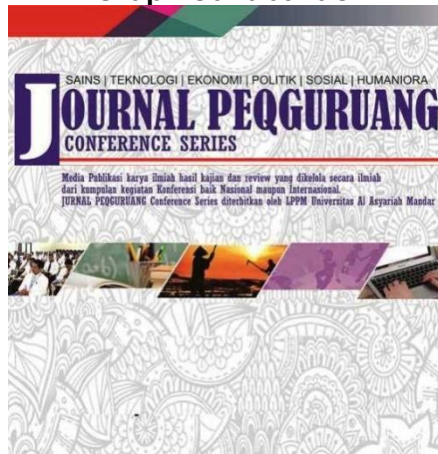


Graphical abstract



KESANTUNAN BERBAHASA MANDAR ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR TINAMBUNG

¹*Chuduriah Sahabuddin, ²Naim Irmayani.

³Nurul Hasanah,

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al
Asyariah Mandar

nurulhasanah240318@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe politeness in Mandarin in the communication process between buyers and sellers in the Tinambung market. In this study, researchers used a descriptive method with a qualitative approach. With this research describing the facts explaining the circumstances and the object of research based on existing facts and trying to analyze the truth based on the data obtained.

Based on the results of the research and discussion that have been described in chapter IV, it can be concluded that the research data is in the form of politeness from the communication process between sellers and buyers in the Tinambung market. The results of this study obtained 7 data with details of 3 maxims of wisdom 2 negative and 1 positive, 1 maxim of generosity included in positive politeness, 2 maxims of agreement 1 included positive politeness and 1 negative politeness, 1 maxim of modesty was included in positive politeness.

Keywords: *Language Politeness, Pragmatics*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa Mandar dalam proses komunikasi pembeli dan penjual di pasar Tinambung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian ini menggambarkan fakta-fakta menjelaskan keadaan dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa data penelitian berupa kesantunan dari proses komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Tinambung. Hasil penelitian ini di peroleh 7 data dengan rincian 3 maksim kebijaksanaan 2 negatif dan 1 positif, 1 maksim kedermawanan termasuk dalam kesantunan positif, 2 maksim kesepakatan 1 termasuk kesantunan positif dan 1 kesantunan negatif, 1 maksim kerendahan hati termasuk dalam kesantunan positif.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Pragmatik

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4690](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4690)

Received : 18/03/2023 | Received in revised form : 18/03/2023 | Accepted : 24/05/2024

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sarana yang digunakan makhluk sosial untuk berkomunikasi satu sama lain. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. (Zagoto, 2020) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya.

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan penting dalam interaksi sosial. Agar pesan yang dimaksudkan oleh pembicara kepada pendengar (lawan bicara) tersampaikan dengan baik. Maka, seorang pembicara harus menggunakan bahasa yang juga dipahami oleh pendengar.

Tujuan berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Dalam penyampaian pesan tersebut biasanya digunakan bahasa verbal baik lisan atau tulis, atau non verbal yang dipahami kedua belah pihak, pembicara dan lawan bicara. Sedangkan tujuan komunikasi untuk menjalin hubungan sosial dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi (Yonsa, 2020). Misalnya, dengan menggunakan ungkapan kesopanan, ungkapan implisit dan basa basi.

Hal tersebut, sejalan dengan bahasa Mandar yang merupakan bahasa daerah di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2004 masyarakat Mandar ingin berdiri sendiri, sehingga terbentuklah Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, pendukung bahasa Mandar secara langsung berada pada wilayah tersebut karena menggunakan bahasa dialek Majene sebagai objek kajian. Pemilihan dialek ini pada umumnya dipakai oleh masyarakat yang berdiam di Kabupaten Majene dan dianggap representatif sebagai daerah sampel, karena bahasa Mandar yang digunakan oleh masyarakat di tempat itu adalah bahasa Mandar yang kurang mendapat pengaruh dari luar.

Kesantunan berbahasa pada hakikatnya erat kaitannya dengan hubungansosial dalam

masyarakat. Kesantunan berbahasa sendiri merupakan pengungkapan gagasan, ide atau pendapat untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur yang disertai dengan etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Teori kesantunan menjadi salah satu teori yang mengkaji norma-norma yang berlaku dalam interaksi sosial suatu masyarakat tutur. Jadi, kesantunan dapat di katakan relatif karena di dalamnya terdapat suatu ujaran tertentu yang memilikimaknya tertentu pula pada suatu masyarakat. Ujaran tersebut bisa berupa santun bagi sebagian masyarakat dan dapat pula mengandung makna lain bagi sebagian masyarakat lainnya yang tergantung pada aspek penggunaan kesantunan itu sendiri bagi penutur terhadap tindak tutur dalam proses komunikasi.

Kesantunan berbahasa diperlukan di semua tempat, waktu, dan suasana, khususnya di sebuah pasar. Kesantunan berbahasa sangat diperlukan di sebuah pasar karena pasar merupakan tempat bertemunya peserta tutur (penjual dan pembeli) dari berbagai kalangan untuk bertransaksi. Kegiatan menawarkan barang dagangan, menawar barang yang akan dibeli, menolak harga yang ditawarkan oleh pembeli, menerima tawaran, merayu pembeli untuk membeli barang dagangan, dan merayu penjual untuk mendapat harga murah selalu dilakukan peserta tutur di sebuah pasar.

Kesantunan berbahasa merupakan sebuah hukum yang dibuat manusia untuk berkomunikasi. Demikian pula dengan kesantunan berbahasa Mandar dimana seseorang dalam berkomunikasi harus memperhatikan atau menuruti aturan atau norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat yang ada.

Kesantunan berbahasa Mandar adalah salah satu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di pasar Tinambung. Kesantunan mencakup intonasi,

Intonasi adalah tinggi rendahnya suara, panjang-pendek suara, keras-lemah, jeda, dan irama yang menyertai tuturan .

Di lingkungan pasar Tinambung sering kita mendengarkan percakapan-percakapan yang tidak santun saat berkomunikasi dengan penutur. Seorang konsumen bertanya tentang harga barang yang diperjualkan, lalu penjual menggunakan bahasa yang membuat pembeli meninggalkan dagangannya.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta fasilitasnya yang mana penjual dapat memperagakan dagangannya dengan membayar retribusi. Selain itu, pasar tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan jual beli dan jasa. Berdasarkan bentuk, pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar terbuka dan pasar tertutup. Pasar terbuka adalah jenis pasar yang berbentuk sederhana yang mana menjual barang-barang yang didagangkan sedangkan untuk pasar tertutup adalah jenis pasar yang terdiri dari jalur panjang yang terbagi menjadi kamar-kamar untuk tempat menjual barang dagangan.

Kegiatan tawar menawar umumnya dilakukan di pasar tradisional, pedagang dan pembeli adalah pelaku utama di balik terjadinya aktivitas sosial. Pedagang dan pembeli memiliki tujuan yang berbeda dimana pedagang ingin menjual barang dagangannya dengan harga yang disetujui sedangkan pembeli ingin membeli barang dagangan dengan harga yang menurutnya tidak terlalu mahal, karena hal tersebut bahasa yang digunakan antara pedagang dan pembeli dapat berbeda

Penelitian yang relevan telah dilakukan antara lain dengan judul “Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Bisnis di Lingkungan Terminal Pembantu Wonomulyo (Analisis Pragmatik) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, analisis Maksim Kesantunan Pada Pengguna Bahasa di Lingkungan Terminal’ belum dilakukan secara khusus. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dicoba melakukan

telaah terhadap tuturan para calo, pedagang kaki lima, supir, dan kondektur di lingkungan terminal yang mengandung kekasaran berbahasa dengan memperhatikan tuturan yang dilakukan oleh mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran-ukuran yang eksak atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Pasar Tinambung. Instrumen penelitian ini adalah untuk mencatat hasil tindak tutur yang digunakan instrumen non tes. Instrumen non tes dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, rekam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah teknik pengamatan observasi, rekam, teknik simak, teknik catat, teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Fatmawati, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tuturan yang terdapat dalam proses interaksi penjual dan pembeli yang ada di pasar Tinambung. Data dianalisis berdasarkan prinsip kesantunan menurut Leech (2016).

1. Hasil

Pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa memiliki jenis maksim adalah maksim kebijaksanaan, kesermawanan, kesepakatan, kerendahan hati, simpati, pujian. Tuturan penjual dan pembeli dalam proses interaksi ditemukan 7 jumlah data tuturan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa. 2 pematuhan maksim kebijaksanaan kesantunan positif, 1 pelanggaran maksim kebijaksanaan kesantunan negatif, 1 pematuhan maksim kesermawanan kesantunan positif, 1 pematuhan maksim kesepakatan kesantunan positif, 1 pematuhan maksim kesepakatan kesantunan negatif, 1 pematuhan maksim kerendahan hati kesantunan positif.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam prose interaksi penjual dan pembeli di pasar Tinambung. Data diperoleh dan dibahas merupakan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa Mandar yang digunakan penjual dan pembeli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di pasar Tinambung ditemukan 7 data berdasarkan maksim kesantunan. dari beberapa kalimat yang didapatkan dari keseluruhan data diperoleh dari hasil rekaman pada saat peristiwa tutur itu berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data yang penulis kemukakan, memiliki implikasi berupa informasi bahwa kesantunan berbahasa Mandar di pasar yang ada di dalam proses interaksi memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa dan penulis tentang bentuk-bentuk kesantunan pada proses interaksi khususnya pada maksim kebijaksanaan, kederawanan, kesepakatan, kerendahan hati, dan lain-lain.

4. SIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul Kesantunan berbahasa Mandar antara penjual dan pembeli di pasar Tinambung. Dapat ditarik kesimpulan bahwa

kesantunan berbahasa Mandar dalam prose komunikasi penjual dan pembeli di pasar Tinambung ditemukan 7 data pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, dengan rincian 2 pematuhan maksim kebijaksanaan, 1 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 pematuhan maksim kerendahan hati, 1 pematuhan maksim kesepakatan, 1 pematuhan maksim kederawanan, 1 pelanggaran maksim kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber referensi maksimal 10 tahun terakhir. Penulisan daftar pustaka menggunakan *American Psychological Association (APA) Style*.

Fatmawati. 2018. Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Mahasiswa dalam Semester Ganjil Program Studi Bahasa Indonesia. Polewali: Universitas Al Asyariah Mandar.

Leech, G. 1993. Kesantunan Berbahasa Penjual Dan Pembeli Di Pasar Padang Panjang: Universitas Andalas

Yonsa, Y. F. Y. (2020). Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa. *Saraswati*, 2(1), 72–77.

Zagoto, 2020. Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol:3, nomor: 1: hal 200 – 208.